

# **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, NILAI PASAR, DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Oleh :**

**Lalu Muhammad Andilla Rizky**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

lalu.muhammad@outlook.com

**Dosen Pembimbing :**

Andarwati

*This study aims to determine the effect of each variable Profitability is proxied by Return on Equity (ROE), Solvency is proxied by Debt to Equity (DER), Market Value is proxied by Earning per Share (EPS), and Macro Economy proxied by inflation, interest rates, and foreign exchange rates on the stock prices of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2012-2017 period. Sample of this research consist of 6 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in a sector Automotive for the period 2012-2017. The data used are secondary in the form of company financial statements obtained through the IDX. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Debt to Equity (DER), Earning per Share (EPS), and Exchange Rates variables have a significant effect on stock prices. While Return on Equity (ROE), Inflation, and Interest Rate variables do not have a significant effect on stock prices.*

*Keywords: Profitability, Solvency, Market Value, Macro Economy, Return On Equity, Debt to Equity, Earning per Share, Inflation, Interest Rates, Foreign Exchange Rates, Stock Prices*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE), Solvabilitas yang proksikan oleh *Debt to Equity* (DER), Nilai Pasar yang diproksikan oleh *Earning per Share* (EPS), dan Makro Ekonomi yang diukur oleh inflasi, suku bunga, dan kurs valuta asing terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor otomotif periode 2012-2017. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui BEI. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan Kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE), Inflasi, dan Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Pasar, Makro Ekonomi, *Return On Equity*, *Debt to Equity*, *Earning per Share*, Inflasi, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Harga Saham

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi dan menggambarkan kondisi pembangunan ekonomi adalah dengan adanya pembangunan yang dilakukan secara optimal dan memberikan manfaat yang menyeluruh bagi seluruh pihak yang terkait. Salah satu sektor yang memiliki potensi dalam memberikan manfaat pada perekonomian adalah sektor industri manufaktur di berbagai bidang. Perkembangan perusahaan manufaktur sendiri sangat berperan dalam kesejahteraan masyarakat dikarenakan perusahaan manufaktur dapat menjadi suatu parameter atas perkembangan dan pembangunan industri nasional serta mampu berperan dalam kesejahteraan masyarakat dikarenakan perusahaan manufaktur dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak sehingga meminimalkan angka pengangguran serta dapat meningkatkan nilai tambah (*added value*) pada suatu komoditas yang diperjualbelikan. Bank Dunia menulis, sektor manufaktur merupakan pendorong

utama pertumbuhan yang berkualitas, cepat, dan stabil bagi perekonomian secara keseluruhan. Sektor itu dinilai lebih tahan terhadap volatilitas harga di pasar internasional. Dengan demikian, semakin besar kontribusi sektor manufaktur terhadap produk domestik bruto, semakin stabil ekonomi suatu negara (Bank Dunia, 2012).

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia tidak lepas dari kontribusi sektor industri otomotif yang kemudian spesifik pada industri manufaktur mobil di Indonesia. Penjualan mobil, pembukaan pabrik baru, dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat. Ketika pertumbuhan PDB meningkat, daya beli masyarakat naik dengan asumsi kepercayaan diri konsumen kuat, masyarakat ingin membeli mobil tersebut. Namun pada saat masa ketidakjelasan ekonomi masyarakat cenderung menunda pembelian barang-barang yang tergolong mahal. Melansir Indonesia Investment (2018), hubungan antara penjualan mobil domestik dan pertumbuhan ekonomi jelas tampak dalam kasus Indonesia antara tahun 2007 sampai

2012. Ekonomi Indonesia bertumbuh paling sedikit 6% pertahun dengan pengecualian pada tahun 2009 ketika pertumbuhan PDB menurun yang dikarenakan krisis finansial global. Di periode yang sama, penjualan mobil Indonesia naik dengan cepat, namun juga dengan pengecualian pada tahun 2009 ketika terjadi penurunan tajam dalam penjualan mobil. Sehingga dapat dikatakan kontribusi industri manufaktur mobil di Indonesia memiliki peranan penting dalam sisi produksi maupun konsumsi. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka pasar akan menangkap melalui peranan konsumsi yang jika dilihat dari daya belinya semakin meningkat setiap tahun. Berikut adalah tabel hubungan antara jumlah produksi dengan kemampuan daya beli penjualan mobil di Indonesia.

Kondisi eksisting industri manufaktur mobil di Indonesia sampai saat ini adalah menduduki posisi terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN setelah Thailand yang menguasai 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN. Melihat tren perkembangan industri manufaktur mobil di Indonesia dalam beberapa tahun

terakhir menunjukkan prospek yang subur dan menjanjikan, potensi pada industri manufaktur mobil ini ketika dioptimalisasi perkembangannya maka bukan tidak mungkin bagi Indonesia untuk merebut posisi nomor satu dalam menguasai lebih dari 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN. Untuk melakukan optimalisasi hal tersebut, maka diperlukan terobosan dan upaya yang besar yang dikarenakan saat ini Indonesia hanya bergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang untuk mengembangkan dan mendirikan fasilitas industri manufaktur mobil. Menurut Indo Pos, demi meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, Kementrian Perdagangan saat ini tengah giat mendorong perkembangan industri otomotif, salah satunya melalui ekspor kendaraan produksi Toyota Manufacturing Indonesia, baik dalam bentuk utuh (*completely build up*) maupun dalam bentuk terurai (*completely knockdown*). (Kemenperin)

Salah satu keunggulan industri manufaktur mobil yang dimiliki oleh Indonesia saat ini adalah dalam hal

ukuran pasar. Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN yang menguasai sekitar sepertiga dari total penjualan mobil tahunan di ASEAN yang kemudian diikuti oleh Thailand pada posisi kedua.

Pada sisi penjualan, Indonesia merupakan satu-satunya negara dengan total penjualan diatas angka 1 juta unit per tahun, dengan total produksi diatas angka 1 juta per unit. Penjualan mobil di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2%, yang pada tahun sebelumnya penjualan mobil di Indonesia sebesar 1.061 juta. Namun pada sisi pertumbuhan, pasar Thailand mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 13%, Filipina sebesar 18%, dan Myanmar sebesar 97%. Dilihat dari pertumbuhan penjualan, Indonesia hanya di peringkat 6 dengan pertumbuhan penjualan sebesar 2%. Pada sisi penjualan, Indonesia mampu menjual 39% dari seluruh total penjualan mobil penumpang yang ada di ASEAN, tertinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. Namun pada mobil komersil, Indonesia hanya mampu menjual 19% dari total penjualan

mobil komersil di ASEAN. Dapat diketahui dari total produksi dan total penjualan, Indonesia lebih tertarik dalam menjual serta memproduksi mobil penumpang dikarenakan banyaknya penduduk Indonesia yang membutuhkan mobil penumpang di banding mobil komersil, serta Indonesia menjadi pangsa pasar yang membuat tingkat penjualan Indonesia yang tinggi di ASEAN.

Industri automotif pada 2018 di prediksi dapat menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri sebesar 5,67 persen bersama dengan sektor industri elektronik, kimia farmasi, serta makanan dan minuman. Sesungguhnya Indonesia memiliki peluang untuk menjadi tempat relokasi bagi industri otomotif besar. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini ditopang oleh sisi pasar domestik yang memiliki daya beli cukup tinggi.

Pada sisi lain, prospek yang menjanjikan tersebut pada kondisi aslinya tidak berdampak secara menyeluruh pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selama periode 2012-2017 terdapat tujuh perusahaan dari total 13 perusahaan pada bidang otomotif yang mengalami kerugian (IDX, 2019). Selain itu, perlambatan yang terjadi pada pasar otomotif nasional berimbas pada aktivitas perusahaan di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan penurunan volume penjualan mobil dan peningkatan biaya material pada aktivitas manufaktur sepanjang semester I 2019. Kondisi ini juga terlihat pada penjualan otomotif pada 2013, meski pertumbuhan penjualan yang tinggi, namun masih terlihat adanya perlambatan yang hanya tumbuh sekitar 10%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 25%. Hal tersebut tentu menjadi bahan pertimbangan bagi para investor, dikarenakan prospek dan dukungan yang baik belum tentu berdampak pada seluruh perusahaan otomotif. Sehingga bila investor ingin melakukan investasi, maka investor harus membutuhkan informasi yang diperkirakan mempengaruhi tingkat harga saham, yang mencerminkan tentang pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di periode yang bersangkutan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **Investasi**

Menurut Sunariyah (2010:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktivitas produktif selama periode waktu tertentu

### **Pasar Modal**

Pengertian pasar modal menurut Martelena dan Malinda (2011:125) pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan atau laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya bagi para pihak yang membutuhkan. Laporan ini diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Laporan ini

memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan (Brigham dan Houston, 85:2015).

### **Analisis Rasio**

Menurut Harahap (2010:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2003:128) menyatakan analisis rasio sebagai suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

### **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2015:146). Profitabilitas pada penelitian ini diproksi oleh rasio *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat

pengembalian atas investasi pemegang saham dari kacamata akuntansi. Dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas biasa}}$$

(Brigham dan Houston, 2015:149)

### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang (Brigham dan Houston, 2015:140). Solvabilitas pada penelitian ini diproksi oleh rasio *Debt to Equity*. *Debt to Equity* menurut Brigham dan Houston (2015:148) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayi oleh hutang atau kewajiban yang dimilikinya, rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Brigham dan Houston, 2015:143)

### **Nilai Pasar**

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko

dan prospek perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2015:149). Nilai pasar pada penelitian ini diproksi oleh rasio *Earning per Share*. *Earning per Share* adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah saham yang beredar.

EPS

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

(Subramanyam, 2017:44)

### **Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus menerus dimana kenaikan harga tersebut tidak semuanya dengan persentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan namun terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu (Boediono, 1993:162)

### **Suku Bunga**

Tingkat suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia yang dikenal dengan BI Rate. Pada bulan Juli 2005 Bank Indonesia memperkenalkan penggunaan BI

*Rate* sebagai referensi tingkat suku bunga yang menjadi suku bunga acuan. Setiap sinyal perubahan arah kebijakan moneter yang dikeluarkan selalu diiringi oleh perubahan tingkat suku bunga di pasar keuangan dalam jangka pendek maupun panjang (Prastowo WP/21/2007. Bank Indonesia).

### **Kurs Valuta Asing**

Menurut Sukirno (297:31) kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Di Bank Indonesia, Kurs transaksi BI disajikan dalam bentuk Kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah. Pada penelitian ini, kurs yang digunakan adalah Kurs Tengah Transaksi, yang merupakan nilai tengah antara kurs jual dan kurs beli pada setiap tahunnya terhadap USD

### **Saham**

Menurut Suad Husnan (2008:29) saham adalah secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang

memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

### **Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Profitabilitas yang diproksi oleh *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : Solvabilitas yang diproksi oleh *Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : Nilai Pasar yang diproksi oleh *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>4</sub> : Makro Ekonomi yang diukur oleh Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>5</sub> : Makro Ekonomi yang diukur oleh Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>6</sub> : Makro Ekonomi yang diukur oleh Kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh berkriteria dengan kriteria perusahaan otomotif yang mengalami *profit* selama tahun 2012-2017. Dari hasil seleksi tersebut, terdapat 6 perusahaan yang menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi klasik, Regresi Linier Berganda, Uji F, Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis. Alat analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  data dapat dikatakan normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

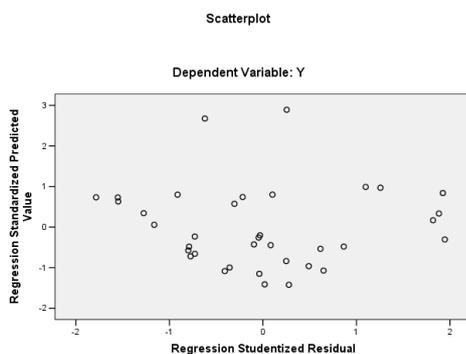
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1978.960240
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.081
Test Statistic		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah, 2019

Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,747, dimana angka tersebut  $> \alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan asumsi uji normalitas dapat dipenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Sumber : Data diolah, 2018

Gambar 1. Hasil uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, tidak terjadi heterokedastisitas dikarenakan pada grafik scatterplot, tidak terlihat pola tertentu. Untuk mengetahuinya dapat

dilihat melalui grafik *scatterplot* apakah terjadi pola tertentu

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROE	.892 1.121
	DER	.915 1.093
	EPS	.768 1.302
	Inflasi	.662 1.512
	Suku Bunga	.610 1.638
	Kurs Dollar	.607 1.647

Sumber : Data diolah, 2018

Dalam penelitian ini, nilai VIF dari seluruh variabel bebas  $< 10$  yang berarti tidak ada gejala multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut waktu (Duwi Priyatno, 2013:61). Gejala ini diketahui dengan melakukan uji Durbin Watson (d).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.929

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, nilai Durbin Watson yang didapat untuk  $\alpha = 0,05$ ,  $k=6$ , dan  $n = 30$  sebesar 1,929. Berdasarkan nilai Durbin Watson tersebut, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Kemudian nilai tersebut terletak antara 1,876 dan 2,124 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

### Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		df	F	Sig.
1	Regressi	6	3.814	0.006
	Residual	29		
	Total	35		

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui nilai Sig. F sebesar 0,006

dimana nilai tersebut dibawah  $\alpha = 0,05$ , sehingga disimpulkan analisis regresi signifikan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan model regresi termasuk dalam kategori fit sehingga model regresi tersebut layak digunakan sehingga model regresi linier yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Berikut hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan software SPSS terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5099.935	3911.811	
	ROE	5090.969	3791.919	0.197
	DER	2268.148	825.139	0.399
	EPS	1.387	0.578	0.380
	Inflasi	36029.820	19496.003	0.315
	Suku Bunga	-73947.745	66305.655	-0.198
	Kurs Dollar	0.725	0.258	0.500

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil pengolahan data tersebut, didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = -5099.935 + 5090.969 \text{ ROE} + 2268.148 \text{ DER} + 1.387 \text{ EPS} +$$

36029.820 Inflasi -73947.745 Suku  
Bunga + 0.725 Kurs Dollar +...+ e

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan salah satu analisis untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 6. Uji R Square

Model	Adjusted R Square
1	.325

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel tersebut didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,325, dimana hasil tersebut menjelaskan variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 32,5%.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Hasil uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig.	Keterangan
ROE	1.343	.190	Tidak Signifikan
DER	2.749	.010	Signifikan
EPS	2.401	.023	Signifikan
Inflasi	1.848	.075	Tidak Signifikan
Suku Bunga	-1.115	.274	Tidak Signifikan
Kurs Dollar	2.807	.009	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksi oleh *Return On Equity* (ROE) tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- Solvabilitas yang diproksi oleh *Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Nilai Pasar yang diproksi oleh *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Makro Ekonomi yang diproksi oleh Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Makro Ekonomi yang diproksi oleh Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Makro Ekonomi yang diproksi oleh Kurs Valuta Asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas yang diproksi oleh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa *Return on Equity* perusahaan otomotif tidak dipertimbangkan oleh investor dalam membeli saham perusahaan sehingga peningkatan harga saham perusahaan yang terjadi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Return on*

*Equity* yang cenderung mengalami penurunan yang diakibatkan oleh peningkatan modal yang tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih. Kenaikan modal yang tidak diikuti oleh laba bersih dapat mengakibatkan tingkat pengembalian yang kecil kepada investor. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan otomotif belum bisa secara optimal dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia.

## **2. Pengaruh Solvabilitas yang diproksi oleh *Debt to Equity* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan jika perusahaan lebih banyak penggunaan hutang dalam struktur modal, akan mengakibatkan penurunan laba bersih yang diakibatkan oleh beban bunga yang pada akhirnya menurunkan harga saham. Rasio DER dianggap mampu memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja perusahaan tersebut dan perlu diperhatikan oleh investor dikarenakan perusahaan dapat

diketahui besarnya komposisi struktur modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

## **3. Pengaruh Nilai Pasar yang diproksi oleh *Earning per Share* terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini, rasio nilai pasar, yang pada penelitian ini dihitung dari *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan memiliki korelasi yang positif. Semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi laba per sahamnya sehingga memiliki kecenderungan harga saham meningkat. Hal ini disebabkan karena investor tentu mengharapkan pengembalian dari investasinya dalam bentuk laba per saham.

## **4. Pengaruh Makro Ekonomi yang diproksi oleh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang menggunakan tingkat inflasi aktual yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif. Terjadinya inflasi dapat menyebabkan masyarakat menunda konsumsi

terhadap barang-barang yang mengalami kenaikan harga. Namun, tidak demikian terhadap biaya yang berkaitan dengan otomotif. Karena tidak dipengaruhi oleh kondisi Makro Ekonomi, yang diukur oleh inflasi, fluktuasi tingkat inflasi tidak begitu diperhatikan oleh investor dan calon investor saat akan membeli atau menjual saham perusahaan otomotif.

#### **5. Pengaruh Makro Ekonomi yang diproksi oleh Suku Bunga terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan investor tidak mempertimbangkan tingkat suku bunga sebagai alternatif investasi yang lain. Fluktuasi suku bunga pada periode yang bersangkutan masih dibawah angka 10% sehingga investor tidak terlalu memperhatikan suku bunga sebagai faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham. Investasi pada saham merupakan salah satu investasi yang memiliki *high risk* dan *high return* namun dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan berinvestasi di dalam suku bunga dengan *return* yang tetap.

#### **6. Pengaruh Makro Ekonomi yang diproksi oleh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini, kurs valuta asing memiliki korelasi yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, ketika mata uang rupiah semakin menguat, maka harga saham akan semakin tinggi. Hasil signifikan tersebut disebabkan dalam operasional perusahaan, sebagian besar aktivitas yang dilakukan perusahaan berhubungan dengan ekspor impor sehingga perbedaan kurs akan sangat terasa bagi perusahaan. Selain itu, kenaikan kurs sendiri dapat menurunkan biaya produksi, terutama biaya bahan baku dari impor serta penurunan tingkat bunga yang berlaku. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa Kurs Valuta Asing merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian variabel profitabilitas yang diproksi oleh *Return on Equity* (ROE) tidak menyebabkan perubahan terhadap harga saham. Hal ini berarti

- investor dan calon investor tidak terlalu memperhatikan *Return on Equity* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.
2. Hasil penelitian variabel solvabilitas yang diproksi oleh *Debt to Equity* (DER) menyebabkan perubahan terhadap harga saham. Hal ini berarti investor dan calon investor memperhatikan *Debt to Equity* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.
  3. Hasil penelitian variabel nilai pasar yang diproksi oleh *Earning per Share* (EPS) menyebabkan perubahan terhadap harga saham. Hal ini berarti investor dan calon investor memperhatikan *Earning per Share* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.
  4. Hasil penelitian Makro Ekonomi yang diukur oleh inflasi tidak menyebabkan perubahan terhadap harga saham. Hal ini berarti investor dan calon investor tidak terlalu memperhatikan inflasi dalam mengambil keputusan investasinya.
  5. Hasil penelitian Makro Ekonomi yang diukur oleh suku bunga tidak menyebabkan perubahan terhadap harga saham. Hal ini berarti investor dan calon investor tidak terlalu memperhatikan suku bunga dalam mengambil keputusan investasinya.
  6. Hasil penelitian Makro Ekonomi yang diukur oleh kurs valuta asing menyebabkan perubahan terhadap harga saham. Hal ini berarti investor dan calon investor memperhatikan kurs valuta asing sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

#### **Saran**

1. Bagi Investor disarankan sebaiknya memperhitungkan nilai perusahaan, dikarenakan pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio yang bersifat *accounting based* sehingga kurang menggambarkan perusahaan yang memiliki nilai atau tidak. Investor disarankan untuk memperhitungkan nilai perusahaan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki nilai tambah atau tidak.

2. Bagi perusahaan disarankan sebaiknya mampu menjaga dan menggunakan hutang secara efisien serta kebijakan operasional perusahaan sehingga memiliki prospek yang baik menurut investor agar mampu menarik dan meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen, baik berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan yang tidak diangkat pada penelitian ini seperti EVA dan MVA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Asfia Murni, 2006. *Ekonomika Makro*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 2. BPFE: Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Dominic Salvatore. 2007. *International Economics*. New Jersey. Prentice-Hall. *Journal of Economic*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. 2003. *Principles of Managerial Finance 10th Edition*. USA: Addison Wesley.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics*. USA: McGraw Hill Companies.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mahduh H., dan Halim A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Pancawati., Suryanto., Chariri, A, 2002, Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical, *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol. 8 Des. Tahun VI.
- Hartono, Jogiyanto, 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Huda, Nurul, dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hunjra, A.I., Ijaz M.S., Chani M.I., Hassan S., Mustafa U. 2014. Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit After Taxes on Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research*. 2(3), 109-115.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Joseph Tagne Talla. Impact of Macroeconomics Variables on the Stock Market Prices of the Stockholm Stock Exchange (OMXS30). Thesis. Jonkoping International Business School.
- Karim, Adiwarmam. 2008. *Mengantisipasi Dampak Krisis Keuangan Global*. Impresario BRI, hal 5-6. Jakarta.
- Lentina Simbolon, Purwanto. 2018. The Influence of Macroeconomics Factors on Stock Price: The Case of Real Estate and Property Companies, in John W. Kensinger (ed.) *Global Tensions in Financial Markets (Research in Finance, Volume 34)*. Emerald Publishing Limited, pp.19 – 39.
- Mahmood Jasra, Javed & Azam, Rauf & Khan, Muhammad. 2012. Impact of Macroeconomic Variables on Stock Prices: Industry Level Analysis. *Actual Problems of Economics*. 134. 403 - 412.
- Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*

- (*Edisi Asia*). Diterjemahkan Biro Baca Alkemis. Jakarta: Erlangga.
- Mansur, Moh. 2009. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Dan Kurs Dolar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000 -2002. Research Days. Faculty of Economy Padjadjaran University Bandung.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Nana Yaw Akonnor. 2016. The Effects of Macroeconomics Factor on Stock Price Movement in Ghana. Thesis. Ashesi University College Departement of Business Administration.
- Pech, Carlos Omar Treji, Magdy Noguera, dan Susah White. 2015. Financial Ratios Used by Equity Analyst In Mexico and Stock. Vol. 60, Issues 3, July-September.
- Prastowo, N. Joko. 2007. Dampak BI Rate Terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon Instrumen Pasar Keuangan Terhadap Kebijakan Moneter. Working Paper WP/21/2007. Bank Indonesia.
- Raharjo, Ariyo Murti. 2015. Analisis Pengaruh EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Samina, H. and Murtaza, F. 2013. Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Base Approach on Pharmaceutical Companies Listedwith Dhaka Stock Exchange. International Journal of Business and Management Invention. Vol 2, No 9.
- Samsul, Muhammad. 2016. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sawidji Widoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Scott, William R, 2006. *Financial Accounting Theory*. Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc.

- Subramanyam, K.R. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Febreila Sitrait dan Teguh Iman Mulana*. 2017. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge B. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suselo, D. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(1), 104-116.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus 2010, *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi*, Kanisius. Yogyakarta.
- Utami. M., dan Rahayu, M. 2003. Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.5, No.2
- Warjiyo, P. & Solikin. 2003. *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesi

